

**PERAN *LOCAL ACTOR* DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI
HUTAN PINUS MANGUNAN, KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi**

Disusun Oleh :

FEBRI DWI ROHMADI

NIM. 21107020021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-452/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN LOCAL ACTOR DALAM PENGEMBANGAN WISATA DI HUTAN PINUS
MANGUNAN, KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRI DWI ROHMADI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020021
Telah diujikan pada : Senin, 21 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68148b94675c9



Penguji I
Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 68147a93d4664



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.I.P., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68148168b1592



Yogyakarta, 21 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6819798295fca

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Dwi Rohmadi
NIM : 21107020021
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Mengkang, RT 01 RW 00, Desa Caturharjo, Kecamatan
Pandak, Kabupaten Bantul, DIY 55761

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian tertentu yang penyusunnya diambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Yang menyatakan,



Febri Dwi Rohmadi

21107020021

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Febri Dwi Rohmadi
NIM : 21107020021
Prodi : Sosiologi
Judul : Peran Local Actor dalam Pengembangan Wisata di Hutan
Pinus Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Maret 2025

Pembimbing,



Uti Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
NIP. 19850407 201801 2 001

MOTTO

Waktu Manusia selalu Terburu-buru, Waktu dari Tuhan selalu tepat waktu.

-El Dear God, Goat Mudryk



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang selama ini selalu mendukung dari awal perkuliahan hingga akhir. Doa yang terus menerus dipanjatkan oleh kedua orang tua menjadi sebuah semangat saya dalam beraktivitas. Kerja keras ayah yang tak pernah berhenti menjadi pondasi dari semua yang saya upayakan hari ini. Tulisan Ini lahir dari cinta mereka, dari harapan yang tak pernah mereka ucapkan tetapi selalu mereka tanamkan

Serta tidak lupa kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu membantu dari awal hingga akhir. Terima kasih untuk semua yang terlibat selama 4 tahun terkahir ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Sang Penguasa Waktu, yang telah mengizinkan setiap detik bergerak dan membawa saya ke titik ini menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya bagi mereka yang selalu mencari jalan pulang dalam kegelapan dan menjadi lentera bagi mereka yang merindukan cinta tanpa ujung.

Skripsi ini adalah perjalanan Panjang, berliku, dan penuh pelajaran. Ia bukan sekadar tulisan di atas kertas, tetapi titik-titik kecil dari perjuangan, doa, peluh, dan malam-malam yang Panjang. Saya menyadari bahwa skripsi ini tak akan pernah selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah melangkah bersama. Dalam keheningan setiap kata yang tertulis, ada doa, harapan, dan tangan-tangan yang menopang. Maka, dengan penuh ketulusan, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Khusumaputri, S. Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, beserta jajaran staf dekanat lainnya.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan HUMANIORA sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
4. Ibu Ui Ardaniggar Luhtitianti, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak khazanah ilmu, pengalaman akademik, dan nilai-nilai mora keilmuan kepada penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Sugiyanto dan Ibu Sulastri, serta kakak dan adik seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
7. LPPM UIN Sunan Kalijaga yang memberikan support dana dalam penelitian ini.
8. Baznas Indonesia yang memberikan Mentoring di setiap bulannya kepada penulis sehingga memacu untuk terus berkembang.
9. Para narasumber yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penelitian
10. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam selesainya penelitian ini.
11. Penulis sendiri.

Semoga skripsi ini, seberapapun sederhanaannya, dapat memberikan secercah manfaat bagi siapa pun yang membacanya dan semoga setiap upaya yang tulus diridhai Allah SWT. Terima kasih yang tak terhingga kepada mereka semua yang telah menjadi bagian dari cerita.

Yogyakarta, 11 Maret 2025



Febri Dwi Rohmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	17
G. Teknik pengumpulan data	21
1. Observasi.....	21
2. Wawancara	21
3. Dokumentasi.....	22
H. Uji Validitas Data.....	22
I. Sistematika Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM.....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Profil Lokal Aktor.....	32
BAB III HASIL DATA	36
A. Proses Pengembangan Wisata Hutan Pinus Mangunan.....	36

B. Local Actor: Kolektif	40
C. Peran Local Actor Individu	50
D. Strategi Sinergi Local Actor dan Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Hutan Pinus Mangunan.	56
BAB IV ANASILIS DATA	63
A. Bonding Social Capital : Sense of Belonging Warga Local Wisata Hutan Pinus Mangunan.	64
B. Bridging Social Capital: Signifikasi Mbah Kaum dan Purwoharsono.....	68
C. Linking Social Capital	72
BAB V KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	xiii
CURRICULUM VITAE.....	xxxix

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta wilayah mangunan.....	25
Gambar 2. 2 Pengelola Hutan Pinus	28
Gambar 3. 1 Tabel Pengunjung Hutan Pinus	38
Gambar 3. 2 Dokumentasi Pembangunan.....	41
Gambar 3. 3 Pembutan Jembatan Jalan Hutan Pinus	42
Gambar 3. 4 Warung di Hutan Pinus	43
Gambar 3. 5 Toilet wanita.....	44
Gambar 3. 6 Toilet pria	44
Gambar 3. 7 Tempat Ibadah di Hutan Pinus	46
Gambar 3. 8 Alat Sholat.....	48
Gambar 3. 9 Tempat Wudhu.....	49
Gambar 3. 10 foto Bpk Purwoharsono membawa penghargaan.....	51
Gambar 3. 11 Penyelenggaraan Wana Wisata Budaya Mataram	58
Gambar 3. 12 Pelestarian Keroncong Plesiran.....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pariwisata menjadi sebuah potensi dalam peningkatan devisa negara. Dunia pariwisata bisa menjadi sebuah industri wisata yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan penting untuk pariwisata, efisien dan sangat mendukung keberlanjutan di tingkat komunitas/lokal. Keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memberikan kontribusi penting untuk membawa beragam manfaat ke destinasi lokal (misalnya, meningkatkan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong pembangunan ekonomi lokal, membantu pengembangan pariwisata ramah lingkungan, memungkinkan pemberdayaan masyarakat, dan melestarikan nilai tradisional dari masyarakat setempat).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah peran kontribusi dari masyarakat sekitar terhadap pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial dari Mark Granovetter yang diantaranya *bonding* (ikatan), *bridging* (penjembatanan), dan *linking* (menghubungkan). Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang didapati melalui observasi langsung ke lapangan sehingga data yang didapatkan bisa sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Sinergi antar lokal aktor menjadi modal pokok dalam kegiatan pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan. Tujuan bersama akan berhasil apabila antar lokal aktor saling bekerjasama, menggabungkan potensi dan sumber daya untuk mengembangkan Hutan Pinus Mangunan kearah yang lebih maju. Sinergi antara lokal aktor masyarakat dan pemerintah yang diwujudkan dengan kerjasama pengelolaan wisata Hutan Pinus Mangunan dapat terlaksana dengan baik, terbukti dengan adanya penambahan berbagai sarana dan prasarana serta acara-acara besar yang telah digelar. Pengelolaan hutan dalam hal ini memanfaatkan hutan lindung dengan mekanisme kerjasama ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Local Actor, Pengembangan, Wisata*

ABSTRACT

Tourism is a potential in increasing foreign exchange. The world of tourism can become a tourist industry that makes its own attraction for the community. Community-based tourism is an important approach to tourism, efficient and highly supportive of sustainability at the community/local level. The successful development of community-based tourism makes an important contribution to bringing a variety of benefits to local destinations (for example, increasing quality job creation, encouraging local economic development, assisting the development of environmentally friendly tourism, enabling community empowerment, and preserving the traditional values of local communities).

The formulation of the problem of this research is the role of the contribution of the surrounding community to the development of tourism in Mangunan Pine Forest. The theory used in this research is Mark Granovetter's social capital theory which includes bonding, bridging, and linking. The research method uses qualitative research obtained through direct observation to the field so that the data obtained can match the actual situation in the field.

Synergy between local actors is the main capital in Mangunan Pine Forest tourism development activities. Common goals will succeed if local actors work together, combining potential and resources to develop Mangunan Pine Forest towards a more advanced direction. The synergy between local community actors and the government which is realized by the cooperation of tourism management of Mangunan Pine Forest can be carried out well, as evidenced by the addition of various facilities and infrastructure as well as major events that have been held. Forest management in this case utilizes protected forests with a cooperation mechanism shown to improve the welfare of the community.

Keywords: Local Actor, Development, Tourism

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi sebuah potensi dalam peningkatan devisa negara. Dunia pariwisata bisa menjadi sebuah industri wisata yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan penting untuk pariwisata, efisien dan sangat mendukung keberlanjutan di tingkat komunitas/lokal. Keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat memberikan kontribusi penting untuk membawa beragam manfaat ke destinasi lokal (misalnya, meningkatkan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong pembangunan ekonomi lokal, membantu pengembangan pariwisata ramah lingkungan, memungkinkan pemberdayaan masyarakat, dan melestarikan nilai tradisional dari masyarakat setempat).¹ Selain itu wisatawan destinasi wisata berbasis masyarakat didorong untuk terlibat langsung dalam praktik membangun, mengembangkan dan merawat objek wisata secara aktif. Data dari Laporan Mastercard Crescentrating Global Travel Market Index (GMTI) pada tahun 2019, akan ada 230 juta wisatawan secara global di tahun 2026. Global Islamic Economy Report yang menyebutkan perputaran uang yang diperoleh dari wisata dunia diprediksi akan meningkat dari 177

¹ Olivia Barcelona Nasution and Noormalita Primandaru, "Kajian Dampak Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pendukung Sustainable Development Terhadap Peningkatan Wisatawan Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 4, no. 2 (2023): 173–183.

miliar dolar AS (2017) menjadi 274 miliar dolar di 2023 (Kemenparekraf, 2020). Melihat angka pertumbuhan diatas membuat banyak negara yang akan serius dalam mengembangkan wisata tersebut.² Potensi wisata tidak hanya ada di negara-negara maju, akan tetapi juga merambah ke negara-negara yang berkembang.³ Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menjadikan peluang dan tantangan dalam pengelolaan objek wisata. Pengembangan wisata perlu dilakukan dengan cara pengakjian serta penelitian terlebih dahulu. Potensi wisata yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki daya tarik dan karakteristik masing-masing. Pariwisata telah merubah pola pikir masyarakat desa untuk berperan aktif membangun desa sebagai tujuan wisata. Pengelolaan destinasi wisata juga perlu merancang target pasar yang jelas sehingga dapat dengan mudah menyusun *road plan* nantinya.

Keragaman destinasi wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta didukung dengan perencanaan strategis pariwisata nasional. Perencanaan strategis ini dapat membentuk pola pergerakan wisatawan yang berasal dari luar DIY masuk dan berwisata di objek-objek wisata di daerah DIY.⁴ Dinamika dan perkembangan pariwisata saat ini telah memasuki berbagai macam terminology seperti pariwisata berkelanjutan,

² Muhammad Salman Al Farisi, "Konsep Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2022): 84.

³ "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia," *Kemenparekraf/Baparekraf RI*.

⁴ Chrismonica Ayudiah and M. Sani Roychansyah, "Tipologi Pergerakan Wisatawan Pada Beberapa Destinasi Utama Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta," *Syntax Idea* 6, no. 1 (2024): 137–151.

pariwisata pedesaan, ekowisata dan geowisata. Wisata alternatif yang banyak dikembangkan saat ini adalah wisata pedesaan dengan tujuan untuk membangun kawasan pedesaan yang berkelanjutan dengan daya dukung kearifan lokal untuk meningkatkan perekonomian setempat.⁵

Industri pariwisata ini akan menjadikan peluang bisnis yang menjanjikan. Pengelolaan tentu harus ditingkatkan agar pengembangan objek wisata ini bukan hanya sekedar rencana atau anggan-anggan belaka. Potensi tidaklah cukup apabila pengelolaan *tourism* ini hanya ala kadarnya. Pengelola wisata harus memperhatikan syarat-syarat dalam pengembangan objek wisata, mulai dari fasilitas inti sampai ke fasilitas pendukung.⁶ Penyediaan tempat ibadah, toilet bersih, kuliner makanan, dll tentu perlu mendapatkan perhatian bagi pengelola objek wisata agar wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung. Kerjasama dari stakeholder, pemerintah daerah maupun swasta dalam mengembangkan objek wisata akan mendukung dari segi dana agar pembangunan objek wisata ini nantinya bisa berjalan dengan baik. Pengelola wisata dan pemerintah memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kepuasan para pengunjung sehingga wisatawan itu nantinya akan kembali lagi berwisata dan berkunjung di tempat tersebut.⁷

⁵ Lisa Given, "Purposive Sampling," *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* 1, no. 10 (2012).

⁶ Dina Aprilia Aggraeni, "Studi Potensi Pengembangan Dan Kendala Pulau Gili Ketapang Sebagai Tujuan Wisata Halal," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 1 (2022): 31–38.

⁷ Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, and Kusnanto Drmawan, "Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 421–428.

Pengelolaan wisata sejatinya harus melibatkan masyarakat sekitar dan peran aktif tersebut sangat dibutuhkan. Peran aktif ini harus muncul sejak awal perencanaan, pembuatan, promosi, dan sampai pengeloannya. Pada akhirnya nanti peran dari masyarakat lokal ini dapat menjadi sebuah pemberdayaan yang berbasis potensi lokal yang disusun untuk menjadi sebuah terobosan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan juga sebagai tempat rekreasi. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari pembangunan yang terus berkelanjutan dan ekonomi yang terus meningkat. Terlebih lagi ada beberapa terobosan baru dalam peningkatan disektor pariwisata diantaranya konsep wisata berbasis . Destinasi wisata yang menarik dan aksesibilitas yang mudah akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Objek wisata harus memiliki ciri khas dan keunikan, keindahan, kekayaan alam maupun budaya sebagai daya jual. Kabupaten Bantul sendiri memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan mulai dari pegunungan, pesisir pantai, hutan serta sungai. Salah satu ikon wisata alam di Kabupaten Bantul.

Objek wisata Hutan Pinus Mangunan ini terletak di perbukitan yang berbatasan langsung Gunung Kidul dan Bantul. Wisata tersebut menawarkan keindahan alam, kesejukan, keasrian dan suasana tenang melepas penat karena jauh dari perkotaan.⁸ Ditambah lagi dengan hamparan

⁸ Zesty Kurniawan Narasoma, "Dampak Pariwisata Bukit Mangunan Terhadap Status Sosial-Ekonomi Masyarakat," *Populika* 7, no. 2 (2021): 153–166.

pohon pinus yang luas menambah teduh lokasi tersebut. Akses jalan menuju lokasi wisata juga sudah sangat mendukung bus-bus pariwisata untuk lewat, sehingga para wisatawan tidak perlu khawatir apabila akan berkunjung ke Hutan Pinus Mangunan. Selain memiliki banyak potensi, Hutan Pinus Mangunan juga memiliki kendala dan tantangan dalam mewujudkan wisata berbasis di lokasi tersebut. Diantaranya adalah tantangan dalam pembuatan ciri khas dimana letak yang ada di kawasan hutan pinus tersebut, terlebih area tersebut terletak di area yang terbuka. Berbeda dengan tempat-tempat wisata lainnya yang menawarkan masjid-masjid yang memiliki sejarah lama ataupun makam wali-wali yang dulunya menyebarkan agama.⁹ Tantangan itulah yang justru membuat Hutan Pinus Mangunan menjadi unik yang bukan hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi tempat religi dalam melihat kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam ini juga mesyukuri akan nikmat Tuhan yang telah diberikan. Tantangan dalam pengembangan wisata terletak pada pemasaran. Pengelola harus selektif terlebih dahulu dengan membuat *road mapping* mulai dari target kalangan wisatawan, dan paket-paket wisata yang akan ditawarkan, dll¹⁰

Selama ini Hutan Pinus Mangunan mempunyai kendala dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung mulai dari kamar mandi, mushola,

⁹ Waluyo Waluyo et al., "Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan," *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–179.

¹⁰ R Oktavia, "Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dingo, Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial," *digilib.uin-suka.ac.id*. (2020).

tempat view foto, dll. Terlebih lagi apabila musim libur tiba, menurut ketua Pokdarwis (Purwo Harsono) jumlah pengunjung tahun 2023 sekitar 22.230 wisatawan berkunjung dan didominasi oleh keluarga lalu waktu favoritnya ketika *sunrise* dengan suguhan pemandangan perbukitan dan view matahari terbit. Jumlah tersebut menurun apabila dibandingkan tahun 2022 yang mencapai angka 27.948 wisatawan. Faktor penyebab menurunnya jumlah pengunjung dikarenakan faktor alam (musim hujan) dan akses jalan menuju kawasan wisata hanya memiliki satu akses untuk keluar masuk. Selain itu tantangan lainnya adalah wisatawan kesulitan dalam mengakses fasilitas mulai dari makanan hingga pemenuhan fasilitas sholat. Wisatawan yang rata-rata berasal dari luar bantul akan datang ke Hutan Pinus sekitar pukul 04.00 dan bertepatan dengan waktu subuh, sehingga wisatawan muslim sangat membutuhkan tempat untuk sholat. Keluhan yang dirasakan wisatawan adalah ketika membludaknya pengunjung saat musim liburan tiba, pengelola wisata Hutan Pinus Mangunan harus mengantisipasinya agar pengunjung bisa merasakan kenyamanan dan pelayanan dari petugas secara maksimal.

Keberhasilan suatu rencana pembangunan tidak lepas dari peran aktif masyarakat sekitar. Sama halnya dengan pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan, perlu kesadaran lebih dari masyarakat ikut serta didalamnya menjadi aktor. Oleh karena itu peran masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan, akan menjadi kajian dan titik fokus penulis dalam penelitian ini nantinya. *Local actor* yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah warga sekitaran lokasi Hutan Pinus Mangunan yang menggagaskan penerapan konsep di wilayah tersebut. Peran andil dari masyarakat sekitar lokasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya penerapan tourism di Hutan Pinus Mangunan. *Local actor* lainnya adalah kelompok takmir masjid dan karang taruna Mangunan. Kewenangan Pemerintah Dinas Perhutani DIY hingga Penggurus Dinas Pariwisata DIY menjadi stakeholder dalam pengembangan dan pembangunan wisata tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan kontribusi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui peluang, tantangan dan manfaaat dari pengembangan objek wisata di Hutan Pinus Manggunan Bantul serta peran andil dari masyarakat sekitar. Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Harapannya penelitian ini nantinya dapat memberikat kontribusi sumbangsing keilmuan, terkhusus bagi disiplin keilmuan Sosiologi Pariwisata. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian mengenai pengembangan konsep wisata .

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya sebagai bahan rujukan. Selain itu dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi pembaca dan pengelola objek wisata.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang” yang diteliti oleh Rendy Sarudin, dalam jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata. Vol 6, No 1, 2023.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan dengan *interview*, *kuesioner*, dan dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran yang dilakukan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Kampung Saungkuriang. Hasil penelitiannya adalah masyarakat sebagai tuan rumah dalam mengembangkan destinasi wisata dengan mempertahankan keasrian lingkungan dengan tambahan corak budaya menjadikan nilai yang sangat unik untuk ditonjolkan. Pemerintah setempat memiliki andil penting dalam pengembangan pariwisata sebagai koordinator, fasilitator, stimulus serta motivator dan pihak swasta sebagai investor pemberi modal. Pemberdayaan dalam penelitian tersebut memiliki keterkaitan erat dengan sustainable development dimana pemberdayaan masyarakat menjadi

¹¹ Rendy Sarudin, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang,” *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 220–228.

syarat utama yang diibaratkan gerbong yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu Saskarawati yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali” dalam Jurnal Majority Science Vol 1, No 1, Mei 2023.¹² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dalam pengambilan data menggunakan wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan disertai data sekunder dari jurnal terkait. Hasil dari penelitian ini menjelaskan kearifan lokal yang berupa alam dan budaya menjadikan masyarakat desa terjun dan terlibat langsung dalam pengembangan wisata. Masyarakat bisa terjun langsung sebagai *guide* untuk menjelaskan sejarah ataupun objek wisata serta memberikan pelatihan atau edukasi mengenai kebudayaan di Desa Pinge. Rumah warga juga dimanfaatkan sebagai homestay untuk wisatawan yang ingin menginap di desa. Masyarakat Desa Adat Pinge sangat berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan dengan tetap menjaga kearifan dan kebudayaan warisan nenek moyang yang turun menurun agar tidak semakin terkikis oleh zaman.

¹² Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, and Dewa Kiskenda Erwanda, “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali,” *MSJ : Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 01–07.

Ketiga, terdapat jurnal karya dari Waluyo Dkk, dalam Jurnal Pariwisata dan Budaya, Volume 13, No 2, September 2022 yang berjudul “Potensi Pengembangan Wisata di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan perumusan masalah berdasarkan eksplorasi dan pemotretan situasi sosial yang dikaji secara menyeluruh.¹³ Hasil dari penelitian ini menjabarkan potensi wisata di Desa Wisata Menggoro akan menjadi solusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Desa tersebut memiliki modal kuat untuk pengembangan ke wisata, adapun potensi yang dimanfaatkan berupa branding yang sudah terbentuk ratusan tahun dengan adanya Masjid Jami’ makanan khas lokal dan makam ulama pada zaman walisongo. Pengembangan wisata di Desa Menggoro dapat berjalan dengan baik apabila memenuhi syarat baik dari segi fasilitas maupun pelayanannya dan memiliki sertifikasi dari lembaga terkait.

Keempat, terdapat skripsi karya Bagas Orlando terbitan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongkok Di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo”¹⁴. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dan Teori Partisipasi dan Teori Pengembangan Masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukan

¹³ Waluyo et al., “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan.”

¹⁴ Orlando Bagas, “Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongkok Di Desa Pongkok Kecamatan Polanharjo,” *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2019).

bahwa partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata Umbul Ponggok sangat tinggi dan dapat dilihat dari awal perencanaan sampai perawatan masyarakat lokal aktif berpartisipasi didalamnya. Masyarakat lokal dilokasi tersebut berhasil dalam mengidentifikasi kebutuhan, serta memberdayakan secara bersama-sama melalui pengembangan wisata di Umbul Ponggok, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat terutama dalam hal ekonomi.

Kelima, Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal Wisata Negeri Kahyangan Di Dusun Surodadi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang” karya Umi Sholiatun terbitan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁵. Metode penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dalam wawancara dan observasi. Selain itu penelitian ini menggunakan teori teori prtisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan Wisata Negeri Kahyangan dilakukan dengan kerjasama antara masyarakat lokal dengan BUMDes dengan beberapa pelatihan mulai dari perencanaan hingga pengembangan Sumber daya Alam dan Manusia guna mendorong terealisasinya objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal wisata ini telah disusun sebagai trobosan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan juga sebagai tempat rekreasi, hal ini dapat diketahui berjalan sesuai rencana

¹⁵ Sholiatun Umi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Wisata Negeri Kahyangan Di Dusun Surodadi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang,” *Fakultas Dakwah dan Komunikasi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (2023).

dengan melihat pembangunan yang terus berkelanjutan dan ekonomi yang meningkat.

Keenam, Jurnal karya Samsul Hafid yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mempromosikan Wisata Alam Hutan Pinus Mangunan Bantul untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi pemasaran dengan mengidentifikasi khalayak sasaran, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih saluran komunikasi dalam promosi, mengelola dan mengkoordinasikan proses kegiatan pemasaran yang terintegrasi secara sistematis. Dengan adanya promosi yang bagus tentunya akan memperluas jaringan informasi dan akan menarik minat wisatawan untuk datang.¹⁶

Ketujuh, Skripsi yang berjudul “Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dingo, Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial” karya Rizka Oktavia pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung ke lapangan.¹⁷ Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa perubahan ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar Hutan Pinus. Hal

¹⁶ D. H Hafid, S., & Suwanto, “Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempromosikan Wisata Alam Hutan Pinus Mangunan Bantul Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan,” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). (2020).

¹⁷ Oktavia, “Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Hutan Pinus Desa Mangunan Kecamatan Dingo, Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial.”

tersebut berimbas terhadap kesejahteraan sosial yang semakin membaik. Dampak dari perubahan sosial ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat lokal ini didasari adanya keinginan masyarakat untuk mengadakan perubahan, selain itu juga terdapat rasa tidak puas dengan keadaan yang ada.

E. Landasan Teori

1. Modal Sosial

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial milik Mark Granovetter. Modal sosial menurut Granovetter diartikan sebagai bentuk keterikatan *embeddedness* dan konsep-konsep modal sosial yang mengikat dan menjembatani jaringan struktural. Modal sosial menggabungkan berbagai aspek yang kontradiktif dari jaringan dan norma ke dalam satu kategori yang menciptakan titik buta metodologis yang mengurangi nilai guna konsep tersebut. Ikatan dan penghubung tidak sepenuhnya saling terpisah. Teori modal sosial Granovetter mencangkup ke beberapa aspek yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk adanya kohesi sosial.¹⁸ Kohesi sosial adalah kemampuan suatu masyarakat atau kelompok untuk mempertahankan kesatuan dan kebersamaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Perbedaan ikatan penjemabatan tidak selalu didasarkan pada geografis dan seringkali tidak relevan, terutama di msayarakat modern yang sudah

¹⁸ R. D Putnam, *Bowling Alone, The Collapse and Revival of America Community.*, ed. Schuster (New York, 2000).

maju. Masyarakat tradisional, ikatan sosial cenderung terikat pada tempat atau ruang geografis, tetapi di negara-negara yang lebih maju, orang-orang dari berbagai latar belakang cenderung tinggal berdekatan dan jaringannya cenderung tidak terlalu padat. Orang-orang di negara maju cenderung tidak mengenal tetangganya, sementara di masyarakat tradisional sudah pasti mengenal akrab.¹⁹

Potensi yang dimiliki di Desa Mangunan yang notabnya berada di kawasan perdesaan, sangat membantu dalam proses pengembangan wisata. Masyarakat lokal Mangunan sudah memiliki ikatan antar individu untuk bersama-sama dalam membangun dan mengembangkan desa, Rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi terhadap objek wisata sehingga memudahkan dalam menggerakkan masyarakat dalam bekerjasama. Ikatan tersebut muncul karena latarbelakang sama, dan mempunyai kedekatan emosional karena hidup dilingkungan perdesaan yang kental dengan gotong royong dan saling membantu. Modal sosial itulah yang menjadi bekal dalam proses pengembangan objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

¹⁹ S. and Michael Woolcock Szreter, "Health by Association? Social Capital, Social Theory, and the Political Economy of Public Health," *International Journal of Epidemiology* 33, no. 4 (2004): 660–67.

Mark Granovetter membagi teori modal sosial ke dalam 3 aspek diantaranya adalah *bonding* (ikatan), *bridging* (penjembatanan), dan *linking* (menghubungkan).²⁰

a) Modal sosial *bonding*

Modal sosial *bonding* merupakan jenis modal sosial yang menggambarkan hubungan di dalam sebuah kelompok yang dicirikan dalam karakteristik demografis, sikap, serta informasi dan sumber daya yang tersedia. Bonding juga tentunya memiliki ikatan di dalam kelompok, dibuktikan dengan latar belakang dan tujuan yang sama.²¹

Proses pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan tidak terlepas dengan peran aktif dari masyarakat lokal sekitar, karang taruna dan pengelola. Peran modal sosial dalam hal ini mencakup ke rasa kebersamaan dan kerjasama yang akan dibangun untuk memunculkan peran nantinya. Interaksi dan komunikasi yang baik akan memunculkan rasa gotong royong dan saling menolong dalam proses pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan.

b) Modal Sosial *bridging*.

Modal sosial *bridging* adalah jenis modal sosial yang menggambarkan hubungan yang menghubungkan antara kelompok, komunitas, organisasi atau masyarakat.²² Modal sosial *bridging*

²⁰ Tristan Claridge, "Functions of Social Capital – Bonding, Bridging, Linking," *Social Capital Research* (2018): 1–7.

²¹ Mark. Granovetter, "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness," *American Journal of Sociology* 91, no. 3 (n.d.): 481–510.

²² Mark Granovetter, *A Theoretical Agenda for Economic Sociology*, 2000.

sangat luas dan mencakup ke peningkatan kemampuan dalam mengumpulkan informasi, kemampuan untuk mendapatkan akses ke kekuasaan atau penempatan yang lebih baik dalam jaringan atau kemampuan untuk mengenali peluang baru dengan lebih baik.

Modal sosial *bridging* dibutuhkan dalam proses pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan karena untuk menghubungkan antara lokal aktor Mangunan dengan instansi pemerintah atau swasta. Kerjasama dengan pihak luar menjadi salah satu jembatan untuk mengembangkan dan memperluas pasar objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Bantuan dari pihak sangat dibutuhkan untuk hal pendanaan maupun promosi agar objek wisata Hutan Pinus Mangunan dikenal oleh masyarakat luas.

c) Modal sosial *linking*.

Modal sosial *linking* adalah jenis modal sosial yang menggambarkan norma-norma penghormatan dan jaringan hubungan saling percaya antara orang-orang yang berinteraksi melintasi gradien kekuasaan atau otoritas yang eksplisit, formal atau terlembagakan dalam masyarakat.²³ Hubungan ini digambarkan sebagai hubungan vertikal atas bawah dan ciri utamanya perbedaan posisi sosial atau kekuasaan. Contohnya adalah hubungan antara pengelola wisata yang berbasis masyarakat dengan pemerintah dan swasta. Hubungan tersebut dijembatani oleh tokoh masyarakat,

²³ Claridge, "Functions of Social Capital – Bonding, Bridging, Linking."

pemuda dan tokoh agama. Tokoh masyarakatnya berasal dari warga asli setempat yang mempunyai kedudukan tinggi di lingkungan masyarakat yang setiap perkataan dan wejangannya dihormati. Modal sosial *linking* dipandang sebagai perluasan dari modal sosial *bridging* yang melibatkan jaringan dan ikatan bonding dengan individu, kelompok atau pelaku usaha yang diwakili oleh lembaga, sosial dan kepentingan lainnya.²⁴ Selain tokoh masyarakat, terdapat pula tokoh agama. Tokoh agama berperan sebagai penghubung antara pariwisata dengan agama. Agama dikemas menjadi sebuah produk untuk menarik wisatawan sebagai salah satu ciri khas yang dibangun. Kolaborasi antara agama dengan pariwisata diharapkan menjadi sebuah terobosan baru dalam dunia kepariwisataan. Contohnya adalah kegiatan *event* di hari besar keagamaan seperti kirab maulid, gunungan, sedekah bumi, dll.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara dalam penelitian guna mencapai tujuan. Penelitian menjadi landasan utama dalam mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data secara sistematis guna menyelesaikan dan memecahkan suatu permasalahan.²⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community Based Tourism* (CBT). CBT merupakan sebuah konsep

²⁴ Granovetter, "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness."

²⁵ Raco Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dalam hal ini masyarakat berperan andil dalam proses perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat.²⁶ CBT ini menitik beratkan kepada pembangunan pariwisata berkelanjutan dan menekankan pada aspek komunitas.²⁷ Komunitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelompok POKDARWIS dan masyarakat sekitar Hutan Pinus Mangunan. Keberhasilan dari Community Based Tourism ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor pendorong ekonomi, faktor pendorong sosial-budaya dan pertimbangan mata pencaharian yang berkelanjutan.²⁸ CBT yang digunakan dalam pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan ini diharapkan menjadi sebuah solusi baru guna menunjang kualitas objek wisata dan kuantitas dari hasil yang didapatkan setelah adanya pengembangan konsep baru tersebut. Peran aktif dari masyarakat sekitar Hutan Pinus Mangunan akan mempercepat pembangunan serta pengembangan wisata nantinya dan akan berdampak positif dari segi ekonomi, dll. Adapun unsur-unsur penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

²⁶ Vidya Yanti Utami et al., "Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat," *TheJournalish: Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–226, <http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/286>.

²⁷ Nurwanto, "Evaluation of The Impact Tourism Development Using the Concept Community Based Tourism in The Tourist Area Tebing Breksi," *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 14, no. 2 (2020): 109–124.

²⁸ Hastuti et al., "Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism Pada Desa Wisata Waburi Park Buton Selatan," *Journal of Human And Education* 4, no. 1 (2024): 545–550.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif serta dengan menggunakan studi kasus. Penelitian lapangan (field study) digunakan untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian.²⁹ Hasil temuan dari penelitian ini didapati melalui observasi langsung ke lapangan sehingga data yang didapatkan bisa sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Objek Wisata Hutan Pinus Mangunan, Kec. Dlingo, Kab. Bantul. Pemilihan objek wisata Hutan Pinus Mangunan karena wilayahnya mempunyai potensi bagus, baik dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusianya

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan September sampai akhir November 2024 karena bertepatan dengan agenda-agenda tahunan yang diadakan oleh objek wisata Hutan Pinus Mangunan. Proses penelitian berlangsung selama 3 bulan dengan berbekal observasi serta wawancara dengan narasumber terkait.

²⁹ M.A Dr. Harahap Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. Dr. Sazali Hasan M.A, Pertama. (Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

c. Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung real dari sumber pertama dilapangan dan data primer berbentuk melalui wawancara langsung dari narasumber. Data primer lainnya didapatkan melalui obesrvasi lapangan dengan mengamati perilaku atau kondisi subyek penelitian tersebut. Sebelum turun langsung ke lapangan, penulis menyusun pertanyaan wawancara serta telah menentukan informan yang akan digali informasinya.

Jumlah informan yang diwawancara sebanyak 12 orang diantaranya pengelola wisata Hutan Pinus Mangunan, masyarakat di sekitar obyek wisata, pedagang di lokasi wisata, dan pengunjung.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data primer. Data sekunder ini berkaitan dengan tema dan topik yang berhubungan dengan pengembangan wisata di Hutan Pinus Mangunan. Perolehan data sekunder ini dilakukan dengan studi pustaka yang diperoleh dari arsip penelitian, artikel, buku, dll.

G. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pendataan suatu fenomena atau kondisi suatu tempat lalu dipelajari secara terstruktur. Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap objek yang ada di lapangan baik yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan.³⁰ Observasi yang penulis lakukan adalah peran masyarakat Hutan Pinus Mangunan dalam mengembangkan wisata . Tujuannya adalah untuk mengetahui objektivitas kondisi sebenarnya dengan subyek yang diteliti. Observasi akan fokus pada pengunjung dalam menikmati objek wisata Hutan Pinus tersebut serta travel-travel pariwisata yang datang. Selain itu peneliti akan mengamati dominan tidaknya masyarakat sekitar dalam berkontribusi mengembangkan objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan dari informan untuk tujuan penelitian dengan melalui tanya jawab antara pewawancara dengan informan.³¹ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari informan.

³⁰ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

³¹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Informasi inilah yang akan menjadi kunci pokok dalam isi penelitian ini nantinya. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap 12 narasumber yang diantaranya 3 orang *stakeholder* pengelola wisata, 2 narasumber dari Dinas Pariwisata DIY, 3 pekerja objek wisata, 2 pedagang di lokasi wisata, dan 2 narasumber tokoh agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan penulis untuk membuktikan penelitiannya benar-benar nyata melalui bukti foto, arsip, naskah ditempat penelitian untuk mempermudah peneliti memberikan bukti-bukti dalam isi penelitian. Dokumentasi yang digali meliputi tempat kondisi wisata Hutan Pinus Mangunan, sarana dan prasarana pendukung transformasi wisata , dll.

H. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan ke analisis pada penyimpulan hasil penelitian. Guna memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian, peneliti nantinya akan fokus ke dalam menguji data dari informan serta membandingkan langsung dengan kondisi sebenarnya dilapangan.³² Dalam menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi. Triangulasi ini akan menjadi teknik

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dalam memeriksa keabsahan data sebagai lanjutan pemeriksa, pengecek, dan pembanding data untuk menemukan kesinambungan penelitian.³³

I. Sistematika Penelitian

Peneliti menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ini merupakan bab pertama yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Teknik Analisa, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menggambarkan sejarah, profil obyek wisata Hutan Pinus Mangunan serta kondisi geografis serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi penelitian.

Bab III : Temuan Data Lapangan

Bab ini berisikan tentang data temuan lapangan di obyek wisata Hutan Pinus Mangunan.

Bab IV : Analisis Data

Bab IV berisi mengenai hasil data dilapangan dan dihubungkan dengan teori-teori yang saling terkait agar mendapatkan pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

³³ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kenana, 2014).

Bab V : Penutup

Isi dari penutup adalah kesimpulan akhir yang menjadi hasil penelitian ini, serta saran yang menjadi kelanjutan sumbangan dari penelitian, bagi perkembangan keilmuan dan praktik bidang sesuai topik penelitian tersebut.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, lokal aktor dalam pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan sangat berkontribusi dan ikut andil dalam hal perencanaan, pembangunan, dan pengembangan. Tokoh local actor individu seperti Purwoharsono, Anang Suhendri dan mbah kaum Narto berhasil menjalankan tugasnya sebagai penggagas sekaligus penggerak dalam mengkoordinir masyarakat setempat untuk terlibat langsung. Tokoh individu tersebut berhasil memanfaatkan legitimasi sebagai tokoh masyarakat, sehingga dapat dengan mudah menggerakkan masyarakat setempat untuk berkembang memanfaatkan potensi hutan pinus sebagai objek wisata. Pengembangan objek wisata Hutan Pinus Mangunan berorientasi ke wisata yang berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian hutan dan alam. Peran pemerolehan sumber dana berasal dari 70% pendapatan objek wisata dan bantuan kemitraan CSR Bank BPD DIY. Fasilitas sudah semakin lengkap dan memadai sehingga wisatawan tidak perlu khawatir apabila berkunjung ke Hutan Pinus Mangunan. Masyarakat sekitar lokasi wisata merasa terberdayakan karena muncul lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata, petugas tiket, keamanan, kebersihan, pedangang, dll

Faktor pendukung keberhasilan pengembangan wisata Hutan Pinus Mangunan adalah masyarakat sekitar dan pengelola ikut terlibat langsung berkontribusi aktif di setiap agenda kegiatannya. Hambatannya adalah kurangnya peran dari pemerintah dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai peningkatan kualitas SDM dan pelayanan wisata. Hambatan lainnya ketika musim kemarau, pengelola kesusahan dalam mendapatkan air karena kondisi tanah kering dan bebatuan.

Penilaian dari wisatawan setelah transformasi pengembangan Hutan Pinus Mangunan semakin positif. Hal ini dibuktikan dengan wawancara langsung oleh peneliti dan review yang diberikan pengunjung di google maps mayoritas positif. Pengunjung merasa puas berwisata di Hutan Pinus Mangunan karena fasilitasnya sangat bagus dan memadai serta pelayanan yang diberikan pengelola sangat ramah dan memuaskan.

Sinergi antara pemerintah dengan lokal aktor Mangunan sangat baik, terbukti sudah banyak kerjasama baik dalam hal kegiatan maupun pengembangan wisata. Pemanfaatan jaringan relasi (*linking*) juga tentu telah dilakukan, melalui peran Purwoharsono dalam menjadi pen jembatan (*bridging*) komunikasi dengan pihak luar. Pihak luar yang dimaksud adalah pemerintah dan perusahaan swasta. Sinergi yang baik pasti terbentuk karena sudah adanya ikatan (*bonding*) yang sudah kuat. Ikatan tersebut sudah terbentuk sehingga dapat memudahkan antar lokal aktor dalam bekerja bersama mengembangkan objek wisata Hutan Pinus Mangunan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa temuan yang perlu diperbaiki agar dapat lebih baik kedepannya. Beberapa saran dari peneliti diantaranya adalah.

1. Kolaborasi Kerjasama dengan lembaga lain harus lebih ditingkatkan. Saran ini didasari karena hasil dari observasi dan wawancara dimana sangat minim kegiatan yang melibatkan pihak eksternal, hanya ada beberapa Lembaga swasta yang terlibat.
2. Perlu ditingkatkan kembali dalam menjalin komunikasi yang baik antara pengelola dan masyarakat sekitar, agar tidak terjadi *miss communication*.
3. Promosi wisata yang masih kurang, perlu adanya media sosial Instagram dan tik-tok agar wisatawan mendapatkan informasi mengenai Hutan Pinus Mangunan. Saran tersebut didasari karena pengelola kurang aktif dalam mengelola media sosial dan marketingnya.
4. Paket wisata yang belum diketahui banyak pengunjung. Pengelola harus lebih aktif mempromosikan paket wisata ke pengunjung dan travel-travel trip agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nantinya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas." *Socius : Jurnal Sosiologi* 7, no. 1 (2013): : 15–21.
- Adler, Paul S. and Seok-Woo Kwon. *Social Capital: Prospects for a New Concept. The Academy of Management Review*. 27th ed., 2002.
- Aggraeni, Dina Aprilia. "Studi Potensi Pengembangan Dan Kendala Pulau Gili Ketapang Sebagai Tujuan Wisata Halal." *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 1 (2022): 31–38.
- Anang Suhendri. *Wawancara Dengan Ketua Pengelola Hutan Pinus*, 2024.
- Ayudiah, Chrismonica, and M. Sani Roychansyah. "Tipologi Pergerakan Wisatawan Pada Beberapa Destinasi Utama Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta." *Syntax Idea* 6, no. 1 (2024): 137–151.
- Bagas, Orlando. "Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2019).
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Claridge, Tristan. "Functions of Social Capital – Bonding, Bridging, Linking." *Social Capital Research* (2018): 1–7.
- Daerah, Perangkat. "Rencana Kerja Perangkat Daerah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta" (2020): 1–26. <https://pariwisata.jogjakota.go.id/detail/index/68>.
- Dr. Harahap Nursapiah, M.A. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Dr. Sazali Hasan M.A. Pertama. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Al Farisi, Muhammad Salman. "Konsep Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah." *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2022): 84.
- Fathy, R. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6, no. 1 (2019): 1–17.
- Given, Lisa. "Purposive Sampling." *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* 1, no. 10 (2012).
- Granovetter, Mark. "Economic Action and Social Structure: The Problem of Embeddedness." *American Journal of Sociology* 91, no. 3 (n.d.): 481–510.
- Granovetter, Mark. *A Theoretical Agenda for Economic Sociology*, 2000.
- Hafid, S., & Suwanto, D. H. "Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Mempromosikan Wisata Alam Hutan Pinus Mangunan Bantul Untuk

- Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.” *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1). (2020).
- Haryanto. *Wawancara Dengan Pengelola Wisata Hutan Pinus*, 2024.
- Haryanto, Fitri. *Wawancara Dengan Pengelola Hutan Pinus Mangunan*, n.d.
- Hastuti, Harry Fajar Maulana, Mahyudin, and Abdul Rahim. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism Pada Desa Wisata Waburi Park Buton Selatan.” *Journal of Human And Education* 4, no. 1 (2024): 545–550.
- Healy, Tom. and Sylvain Cote. *The Well Being of Nations : The Role of Human and Social Capital*. Organisation for Economic Co-operation and Development, 2001.
- Healy, Tom. *Social Capital: The Challenge of International Measurement*. Paris: Paper The Measurement of Social Capital at International Level, 2002.
- Jozef, Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kenana, 2014.
- Narasoma, Zandy Kurniawan. “Dampak Pariwisata Bukit Mangunan Terhadap Status Sosial-Ekonomi Masyarakat.” *Populika* 7, no. 2 (2021): 153–166.
- Narto, Mbah Kaum. *Wawancara Dengan Tokoh Agama*, 2024.
- Nasution, Olivia Barcelona, and Noormalita Primandaru. “Kajian Dampak Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pendukung Sustainable Development Terhadap Peningkatan Wisatawan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Indonesian Journal of Tourism and Leisure* 4, no. 2 (2023): 173–183.
- Ndari Susanti. *Wawancara Dengan Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Dinpar DIY*, 2024.
- Ni Putu Ayu Saskarawati, I Kadek Artha Prismawan, and Dewa Kiskenda Erwanda. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali.” *MSJ : Majority Science Journal* 1, no. 1 (2023): 01–07.
- Nurwanto. “Evaluation of The Impact Tourism Development Using the Concept Community Based Tourism in The Tourist Area Tebing Breksi.” *Jurnal Kepariwisata Indonesia* 14, no. 2 (2020): 109–124.
- Oktavia, R. “Dampak Perubahan Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Hutan Pinus

- Desa Mangunan Kecamatan Dingo, Kabupaten Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Sosial.” *digilib.uin-suka.ac.id*. (2020).
- Pelling, Mark and Chris High. “Understanding Adaptation: What Can Social Capital Offer Assessments of Adaptive Capacity?” *Global Environmental Change* 15, no. 4 (2005): 308–19.
- Purwoharsono. *Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat*, 2024.
- Putnam, R. D. *Bowling Alone, The Collapse and Revival of America Community*. Edited by Schuster. New York, 2000.
- Sarudin, Rendy. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang.” *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6, no. 1 (2023): 220–228.
- Staveren, Irene and Peter Knorringa. “Unpacking Social Capital in Economic Development: How Social Relations Matter.” *Review of Social Economy* 60, no. 1 (n.d.): 107–35.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, and Kusnanto Drmawan. “Pengaruh Wisata Halal Terhadap Kepuasan Pengunjung Dan Minat Berkunjung Kembali.” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 421–428.
- Szreter, S. and Michael Woolcock. ““Health by Association? Social Capital, Social Theory, and the Political Economy of Public Health.” *International Journal of Epidemiology* 33, no. 4 (2004): 660–67.
- Tatik. *Wawancara Dengan Pedagang*, 2024.
- Umi, Sholiatun. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Wisata Negeri Kahyangan Di Dusun Surodadi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.” *Fakultas Dakwah dan Komunikasi-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (2023).
- Usman, S. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Waluyo, Waluyo, Yulfan Arif Nurohman, Lina Ayu Safitri, and Rina Sari Qurniawati. “Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan.” *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13, no. 2 (2022): 171–179.
- Widén-Wulff, Gunilla. “Information Behaviour Meets Social Capital: A Conceptual Model.” *Journal of Information Science* 34, no. 4 (2008): 346–55.
- Woolcock, Geoffrey. “Social Capital and Community Development: Fad, Friend or Foe?” *Queensland Local Government Community Services Association Annual Conference. Rockhampton*. (2002).

Woolcock, Michael. "Microenterprise and Social Capital: A Framework for Theory, Research, and Policy." *The Journal of Socio-Economics* 30 (n.d.): 193–98.

Yanti Utami, Vidya, Siti Yulianah, M Yusuf, Johan Mashuri, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi, and Mataram Korespondensi Penulis. "Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat." *The Journalish: Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–226.
<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/286>.

"Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia." *Kememparekraf/Baparekraf RI*.

